

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PELAKSAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 05 PALEMBANG
TAHUN 2019**



Oleh

**METI RUSMALA DEWI
15.13201.11.25**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PELAKSAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 05 PALEMBANG
TAHUN 2019**



Skripsi ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT

Oleh

**METI RUSMALA DEWI
15.13201.11.25**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA HUSADA
PALEMBANG
2019**

ABSTRAK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)
BINA HUSADA PALEMBANG
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
Skripsi, 24 Juli 2019

METI RUSMALA DEWI

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019
(xv+62 halaman, 13 tabel, 2 bagan, 5 lampiran)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktekan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019 di kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah Siswa SD kelas 3,4 dan 5 di SD Negeri 05 Palembang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang yang dipilih dengan menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Data dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan instrumen kuesioner dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($p\ value = 0,003$), sikap ($p\ value = 0,837$), peran guru ($p\ value = 0,002$) dan sarana prasarana ($p\ value = 0,011$).

Simpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, tindakan dan sarana prasarana dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun. Disarankan pihak sekolah tuntut lebih meningkatkan pengetahuan siswa dengan kegiatan penyuluhan seperti melakukan praktek untuk pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar serta meningkatkan sarana prasarana di sekolah.

Kata Kunci : CTPS, Pengetahuan, Tindakan, Sarana Prasarana.
Referensi : 25 (2011-2018)

ABSTRACT
BINA HUSADA COLLEGE OF HEALTH SCIENCE
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
Student Thesis, 24th July 2019

METI RUSMALA DEWI

Factors which are related to The application of washing hand with soap at elementary school no. 05 students in the year of 2019.

(xv + 62 Pages, 13 tables, 2 platforms, 05 apendices)

Behavior of clean and healthy life at school is a group of behaviors which is acted by the students, teachers and the people around the school because of the awareness as the result of education, so that dependently it is able to prevent disease, increase health and also act activity in concretizing healthy environment.

This research aimed is to know the factors which are related to the application of washing hand with soap at elementary school 05 Palembang students in the year of 2019. This research by applying Cross sectional design. The population of this research was elementary school students grade 3, 4 and 5 at elementary school 05 Palembang. The samples of this research were as much as 62 students which were chosen by applying stratified random sampling technique. The data of this research were gotten by applying questionnaires and observing instruments, the following step done was analysis by applying chi square test with significance ($\alpha = 0,05$).

The analysis of this research showed that knowledge (p value = 0,003), Behaviour (p value = 0,837), teachers role (p value = 0,002), facilities (p value = 0,011).

The conclusion of this research was there was relation between knowledge, action and facilities to the application of washing hand with soap. It is suggested to the school side to increase the students knowledge more by giving counseling doing practice about the application of washing hand with soap well and correctly and increasing the school facilities and infrastructure.

Keywords : CTPS, Knowledge, Action, Facilities and Infrastructure
Reference : 25 (2011-2018)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 05 PALEMBANG TAHUN 2019**

Oleh

METI RUSMALA DEWI

15.13201.11.25

Telah diperiksa, disetujui, dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat.

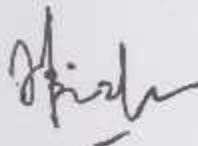
Palembang, 29 Juni 2019

Pembimbing



M. Akib, SE, M.Kes

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat**



Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA HUSADA
PALEMBANG**

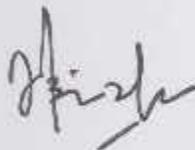
Palembang, 29 Juni 2019

Ketua,



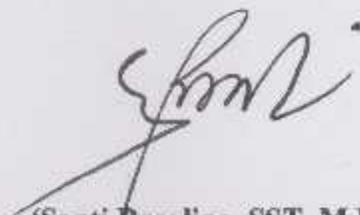
(M.Akib, SE, M.Kes)

Anggota I



(Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes)

Anggota II



(Santi Rosalina, SST, M.Kes)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Meti Rusmala Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Kancil Putih 6 No.4631 RT. 46 RW.10 Kel.
Demang Lebar Daun Kec. Ilir Barat I Palembang
Kode Pos : 30137
Orang Tua
- Ayah : Rusdan. SH
- Ibu : Masnah. S.Pd
Email : metirusmaladewi15@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pembina I Tahun 2003
2. SD Negeri 19 Palembang Tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 18 Palembang Tahun 2009-2012
4. SMA Negeri 10 Palembang Tahun 2012-2015
5. STIK Bina Husada Palembang Tahun 2015-2019

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Rusdan dan Ibu Masnah terima kasih untuk semua doa, cinta dan dukungan yang telah diberikan.

Udo saya Suhendra dan Abang saya Suharyadi, terima kasih untuk setiap nasihat dan dukungan yang selalu di berikan, juga untuk Kaka Tercinta Ingrid Valendri terima kasih telah memberikan semangat selama proses pembuatan skripsi ini.

Motto :

“Jadilah seperti air yang mengalir dan dibutuhkan orang banyak yang lain biarlah orang yang menilai. Berkembanglah dimana engkau akan tumbuh”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANJUDUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum	4
1.4.2 Tujuan Khusus	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Bagi Mahasiswa	5
1.5.2 Bagi Lokasi Tempat Penelitian.....	5
1.5.3 Bagi STIK Bina Husada	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Perilaku	7
2.1.1 Pengertian Perilaku	7
2.1.2 Respon Perilaku	7
2.1.3 Domain Perilaku	8
2.2 Pengetahuan	9
2.3 Sikap	11
2.4 Tindakan	13
2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS)	14
2.5.1 Pengertian PHBS	14
2.5.2 Manfaat PHBS	14
2.5.3 Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) di Sekolah.....	15

2.6 Mencuci Tangan.....	17
2.6.1 Pengertian mencuci tangan dengan sabun	17
2.6.2 Fungsi Mencuci Tangan.....	17
2.6.3 Waktu yang tepat untuk mencuci tangan	19
2.6.4 Manfaat Mencuci Tangan	19
2.6.5 Cara mencuci tangan yang benar	20
2.7 Perkembangan Anak	20
2.8 Peran Guru	22
2.9 Sarana Prasarana	22
2.10 Kerangka Teori	23
2.11 Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian.....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel	30
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4 Kerangka Konsep.....	33
3.5 Definisi Operasional	35
3.5.1 Hipotesis	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Data Primer	37
3.6.2 Data Sekunder.....	38
3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data	38
3.7.1 Pengolahan Data	38
3.7.2 Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Profil Sekolah.....	41
4.1.1 Identitas Sekolah	41
4.1.2 Kepala Sekolah.....	41
4.1.3 Data Pelengkap.....	41
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Analisis Univariat	43
4.2.2 Analisis Bivariat	47
4.3 Pembahasan Hasil	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
3.1	Distribusi Besar Sampel Setiap Kelas	34
3.2	Definisi Operasional	37
4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pelaksanaan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	43
4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	44
4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Sikap CTPS Padasiswa di SDNegeri 05 Palembang Tahun 2019.....	45
4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	45
4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Peran Guru CTPSpadasiswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	46
4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Sarana Prasarana CTPSpadasiswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	47
4.7	Hubungan antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	48
4.8	Hubungan antara Sikap dengan Pelaksanaan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	49
4.9	Hubungan antara Tindakan dengan Pelaksanaan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	51
4.10	Hubungan antara Peran Guru dengan Pelaksanaan CTPS pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019	52
4.11	Hubungan antara Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan CTPS pada Siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.....	53

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	23
3.1 Kerangka Konsep	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran :

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Uji Chi - square
- Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak M.Akib, SE, M.Kes sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. dr. Chairil Zaman, M.Sc selaku Ketua STIK Bina Husada, Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dian Eka Anggreny, SKM, M.Kes dan Ibu Santi Rosalina, SST, M.Kes selaku penguji dalam penyusunan skripsi, dan kepada Bapak Martawan Madari, SKM, MKM selaku pembimbing akademik selama mengikuti pendidikan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi siapa saja yang membacanya.

Palembang, 24 Juli 2019

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Kholid, 2015: 116).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun serta, membersihkan kuku dan rambut (Maryunnani, 2013 :150).

Menurut *World Health Organization*(WHO) mencuci tangan dengan sabun mampu mengurangi angka kejadian Diare sebanyak 40%. Serta mampu menurunkan kasus infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) sebesar 20%. (Kompas, 2017)

Kesadaran masyarakat untuk mencuci tangan pakai sabun di Indonesia masih terbilang rendah. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 proporsi penduduk usia >10 tahun yang berperilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar adalah 49,8%. (Kemenkes RI, 2018).

Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri proporsi perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar pada penduduk umur >10 tahun pada tahun 2018 adalah 40% (Kemenkes RI, 2018).

Di Kota Palembang, hasil Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan tahun 2007 proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar (BAB) sebesar 69,4% dan pada tahun 2013 naik menjadi 97,3%. Sedangkan proporsi yang berperilaku benar dalam hal cuci tangan pada tahun 2007 sebesar 49,5% dan pada tahun 2013 naik menjadi 58,8%. (Balitbangkes, 2013)

Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak – anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan / mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan.

Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu : setiap kali tangan kita kotor (setelah : memegang uang, memegang binatang, berkebun. dll), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi atau anak, sebelum makan dan memberi anak, setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari bepergian, sehabis bermain / memegang hewan peliharaan (Proverawati & Rahmawati,2012:71).

Dalam ilmu perilaku, yaitu diantaranya mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo. Pertama, pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui olehh seseorang terhadap cara – cara memelihara kesehatan. Kedua, sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal – hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.

Berkaitan dengan pengetahuan, dalam hal ini anak usia sekolah memiliki pendapat dan penilaian tersendiri tentang pemeliharaan kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang ia dapat. Pendapat dan penilaian inilah yang kemudian akan membentuk sikap anak dalam melakukan upaya pemeliharaan kesehatan, terutama bagi dirinya sendiri (Notoadmojo, 2010:59).

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada siswa SD yang melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) belum dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu belum diketahuinya tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru, sarana prasarana terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 2) Diketuainya hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 3) Diketuainya hubungan sikap terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 4) Diketuainya hubungan tindakan terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 5) Diketuainya hubungan peran guru terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 6) Diketuainya hubungan sarana prasarana terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan pengetahuan.

1.5.2 Bagi Lokasi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi sekolah untuk dapat menilai efektivitas pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada siswa di SD Negeri 05 Jl. Darmapala RT.48 RW.15 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

1.5.3 Bagi STIK Bina Husada

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidik bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (PSKM) STIK Bina Husada.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 pada Tahun 2019. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa / siswi kelas 3,4 dan 5 berjumlah 166 orang. Dengan jumlah sampel 62 orang. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 05 JL. Darmapala RT.48 RW.15 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2019. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan *cross*

sectional dan uji *chi-square*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yaitu perubahan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup, sedangkan menurut ensiklopedia Amerika perilaku adalah suatu aksi dan reaksi dari organisme terhadap lingkungannya (Priyoto, 2015:227).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Isna, 2011:100).

Skinner (1938) ahli psikologi, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), teorinya dikenal istilah S-O-R (Stimulus Organism Respons).

2.1.2 Respon Perilaku

Menurut Skinner dalam Isna (2011) membedakan konsep perilaku berdasarkan adanya 2 respon :

1) Respondent respons / *reflexive*

Yakni respons yang di timbulkan oleh rangsangan – rangsangan (stimulus tertentu), respon ini menghasilkan *eliciting stimulation* (respon yng tetap), misal :

- a) Makanan lezat menimbulkan keinginan untuk makan lagi
- b) Cahaya terang mata tertutup

c) Berita musibah sedih, lulus ujian gembira

2) Operant respons / Instrumental respons

Yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau pasangan tertentu. Respons ini menghasilkan *reinforcing stimulus*, misal seseorang yang mendapat penghargaan, biasanya akan bekerja lebih baik lagi.

Dilihat dari bentuk respons, maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 :

a) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Respons seorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung / tertutup, biasanya terbatas pada tahap pengetahuan, sikap, persepsi.

b) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons ini sudah jelas dalam bentuk perilaku atau tindakan (Isna, 2011:101).

2.1.3 Domain Perilaku

Faktor – faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, determinan perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Domain atau faktor internal, merupakan karakteristik orang yang bersangkutan, misal tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin.
- 2) Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi (Isna, 2011:102).

Berdasarkan Bloom (1908) ahli psikologi pendidikan, membagi perilaku manusia dalam 3 ranah :

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotor

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan mmenentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Acmadi, 2016 : 117).

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Triwibowo dan Pusphandani, 2015 : 36).

Menurut Priyoto (2015 : 230), Pengetahuan yang termasuk ke dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi kembalimateri yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan

yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen – komponen yang masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru di formulasi – formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian atau terhadap suatu materi atau objek tertentu.

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah derajat efek positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis. Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari sini sikap dapat di gambarkan sebagai kecenderungan subjek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara di sadari atau tidak disadari (Priyoto, 2015 :231).

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Achmadi, 2016 :118).

2.3.2 Komponen Sikap

Menurut Priyoto (2015:232) struktur sikap terdiri dari 3 komponen pokok yang saling menunjang, yaitu :

- 1) **Komponen Kognitif** (komponen persepsual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

- 2) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah negatif.
- 3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

2.3.3 Tingkatan Sikap

Menurut Priyoto (2015 : 233) sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan.

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Beberapa teori perubahan sikap lainnya adalah sebagai berikut :

2.4 Tindakan

Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung / suatu kondisi yang memungkinkan (Priyoto, 2015 : 234).

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu :

a) Praktik Terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan paduan.

b) Praktik secara Mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanisme.

c) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi atau tindakan atau perilaku yang berkualitas (Notoadmojo, 2010:55).

2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2.5.1 Pengertian PHBS

PHBS merupakan salah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan (Kemenkes RI, 2017). Sasaran PHBS tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun harus lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan lingkungan fisik, lingkungan biologi dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. (Maryunani, 2013:2).

PHBS adalah cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan. (Proverawati,A & Rahmawati,E, 2012:2)

2.5.2 Manfaat PHBS

Keluarga yang melaksanakan PHBS maka setiap rumah tangga akan meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit. Rumah tangga yang sehat dapat meningkatkan produktivitas kerja anggota keluarga. Dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga maka biaya yang tadinya dialokasin untuk kesehatan dapat

dialihkan untuk biaya intervensi seperti biaya pendidikan dan usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga. Salah satu indikator menilai keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di bidang kesehatan adalah pelaksanaan PHBS. PHBS juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintah daerah dalam bidang kesehatan, sehingga dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain (Proverawati dan Rahmawati, 2012 :11).

2.5.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Kholid, 2015: 116)

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktekkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.(Maryunani, 2013:150).

Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. (Proverawati, A & Rahmawati, E, 2012: 22).

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Proverawati, A & Rahmawati, E, 2012: 22).

Manfaat pembinaan PHBS di sekolah :

- 1) Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- 2) Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
- 3) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- 4) Meningkatkan citra pemerintah daerah bidang pendidikan.
- 5) Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Proverawati dan Rahmawati, 2012:11).

2.6 Mencuci Tangan

2.6.1 Pengertian Mencuci Tangan dengan Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, kecacingan, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), flu burung, penularan influenza, dan penyakit menular lainnya. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia termasuk anak usia sekolah. (Maryunani, 2013:91)

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan keseluruhan keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. (Proverawati, A&Rahmawati,E, 2012:71-72)

2.6.2 Fungsi Mencuci Tangan

Kedua tangan kita sangat penting untuk membantu membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan. Makan dan minum sangat membutuhkan kerja dari tangan. Jika tangan bersifat kotor, maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan / mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh

kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Proverawati dan Rahmawati, 2012 : 71).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak – anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat tertanam kuat pada diri pribadi anak – anak anggota keluarga lainnya. Kedua tangan kita adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab, tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung (Proverawati dan Rahmawati, 2012 : 71).

Penyakit – penyakit yang umumnya timbul karena tangan yang berkuman, antara lain : diare, kolera, ISPA, cacingan, flu dan hepatitis A. Kebiasaan cuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan, karena dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit kuku dan jari pada kedua tangan (Proverawati dan Rahmawati, 2012 : 71).

2.6.3 Waktu yang tepat untuk mencuci tangan

Ada beberapa waktu yang tepat dalam mencuci tangan dan yang harus diperhatikan :

- 1) Setiap kali tangan kita kotor (setelah : memegang uang, memegang binatang, berkebun.dll).
- 2) Setelah buang air besar.
- 3) Setelah menceboko bayi atau anak.
- 4) Sebelum makan dan menyuapi anak.
- 5) Sebelum memegang makanan.
- 6) Sebelum menyusui bayi.
- 7) Sebelum menyuapi anak.
- 8) Setelah bersin, batuk, membuang ingus, setelah pulang dari bepergian.
- 9) Sehabis bermain / memberi makanan / memegang hewan peliharaan
(Maryunnani, 2013 : 90).

2.6.4 Manfaat mencuci tangan

Cuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti Diare, Kolera Disentri, Typus, Kecaacingan, Penyakit kulit. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), Flu burung atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Proverawati dan Rahmawati, 2012 : 73).

2.6.5 Cara mencuci tangan yang benar

Cara yang tepat untuk mencuci tangan adalah :

- 1) Cuci tangan dengan air mengalir dan gunakan sabun. Tidak perlu harus khusus sabun anti bakteri, namun lebih disarankan sabun yang berbentuk cairan
- 2) Gosok tangan setidaknya selama 15 – 20 detik.
- 3) Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela – sela jari dan kuku.
- 4) Basuh tangan sampai bersih dengan air yang mengalir.
- 5) Keringkan dengan handuk bersih atau alat pengering lainnya.
- 6) Gunakan tisu / handuk sebagai penghalang ketika mematikan keran air.
(Proverawati dan Rahmawati, 2012:73).

2.7 Perkembangan Anak

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ – organ dan sistem organ diferensiasi dari sel –sel tubuh, jaringan tubuh, organ – organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing – masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

a) Tahapan Tumbuh Kembang

Perkembangan anak berlangsung secara teratur, berkaitan dan berkesinambungan. Setiap anak akan melewati suatu pola tertentu yang merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut :

- 1) Masa janin di dalam kandungan
- 2) Masa setelah lahir terdiri dari beberapa tahapan usia yaitu :
 - a. Masa Neonatus (0-28 hari).
 - b. Masa Bayi (1-12 bulan).
 - c. Masa Toddler (usia 1-3 tahun).
 - d. Masa Pra sekolah (usia 4-6 tahun).
 - e. Masa Sekolah (usia 7-13 tahun).
 - f. Masa Remaja (usia 14-18 tahun).
- b) Ciri – ciri perkembangan
 - a. Perkembangan melibatkan perubahan.
 - b. Perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya.
 - c. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.
 - d. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.
 - e. Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.
 - f. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. (Cahyaningsih, 2011:2).

2.8 Peran Guru

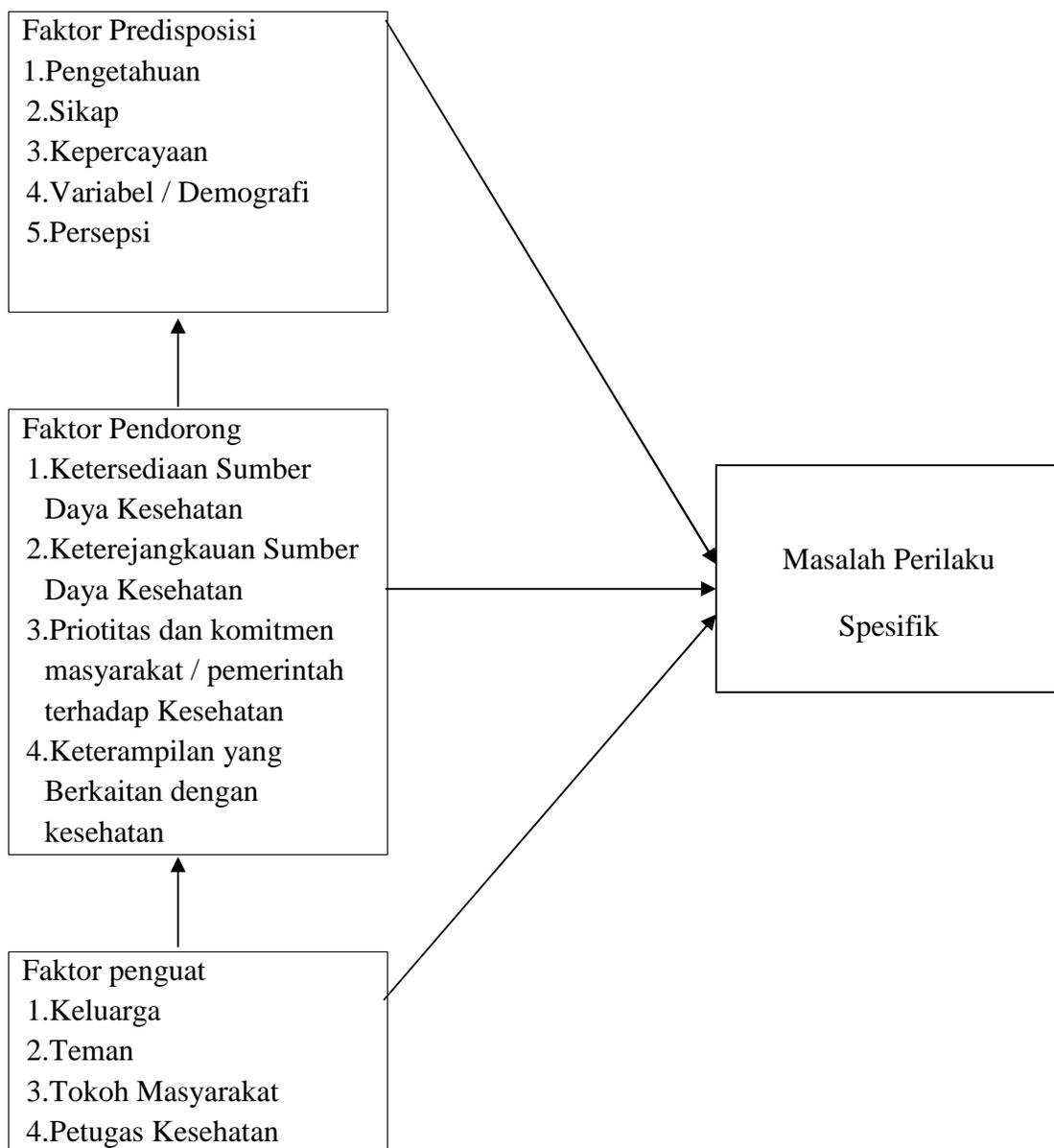
Peran guru adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang kondusif. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar mengajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Hamzah, 2012 :23).

2.9 Sarana Prasarana

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, analisis kebutuhan sekolah perlu dilaksanakan agar pihak manajemen sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan output dan outcome berkualitas (Indrawan, 2015 : 65).

2.10 Kerangka Teori

Bagan 2.1
Kerangka Teori
Perilaku menurut L.Green (1980)



Sumber : Modifikasi L.Green (1980), Notoatmodjo (2013)

2.11 Penelitian Terkait

- 1) Menurut penelitian Kartika (2016) hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan siswa / siswi terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Sambiroto 01 Semarang dengan nilai $p\ value = 0,025$.
- 2) Menurut hasil penelitian Murwaningsih (2016) ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 02 Bandar Lampung dengan nilai $p\ value = 0,005$.
- 3) Menurut hasil penelitian Purnama Sari (2013), hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran guru terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan nilai $p\ value = 0,001$.
- 4) Menurut hasil penelitian Kartika (2016), Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Sambiroto 01 Semarang Tahun 2016 dengan nilai $p\ value = 0,025$
- 5) Menurut hasil penelitian Marita (2016), Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tindakan terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016 dengan nilai $p\ value = 0,004$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain penelitian kuantitatif. Survey analitik adalah survey yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dan faktor efek (Notoatmodjo,2012:37).

Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel – variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen dikumpulkan sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012:37). Variabel independen dalam penelitian ini (pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru dan sarana prasarana) dan variabel dependen dalam penelitian ini (Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 05 Jl. Darmapala RT.48 RW.15 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi kelas 3,4 dan 5 yang sekolah di SD Negeri 05 Jl. Darmapala RT.48 RW.15 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat Palembang dengan jumlah populasi sebesar 166 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 : 80). Berdasarkan rumus Slovin (Jannah dan Presetyo, 2011 :137), jumlah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- N = Besaran populasi
- n = Besar besaran sampel
- E = nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{166}{1 + 166 (0,1)^2} = \frac{166}{1 + 166 (0,01)} \\
 &= \frac{166}{1 + 1,66} \\
 &= \frac{166}{2,66} \\
 &= 62,4 = 62
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 62 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu dengan caramengidentifikasi karakteristik umum dari anggota populasi, kemudian menentukan strata atau lapisan dari jenis karakteristik unit – unit tersebut. (Notoatmodjo, 2010 : 120).

kriteria nya sebagai berikut :

Rumus Proporsi (Jannah dan Presetyo, 2011 :137) jumlah anggota sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *stratified random sampling* dengan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.1
Distribusi Besar Sampel Setiap Kelas
Di SD Negeri 05 Palembang

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
3A	28	$\frac{2}{1} \times 62 = 10$
3B	30	$\frac{3}{1} \times 62 = 12$
4A	27	$\frac{2}{1} \times 62 = 10$
4B	28	$\frac{2}{1} \times 62 = 10$
5A	27	$\frac{2}{1} \times 62 = 10$
5B	26	$\frac{2}{1} \times 62 = 10$
Jumlah	166	62

Untuk menentukan responden yang menjadi sampel pada setiap kelas maka dilakukan *simple random sampling* (sampel secara acak sederhana). Hakikat dari pengambilan sampel secara acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

Adapun kriteria inklusi, kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel dan kriteria eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012:120).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang sekolah di SD Negeri 05 Palembang
- 2) Memahami Bahasa Indonesia
- 3) Bisa membaca
- 4) Mau diwawancarai

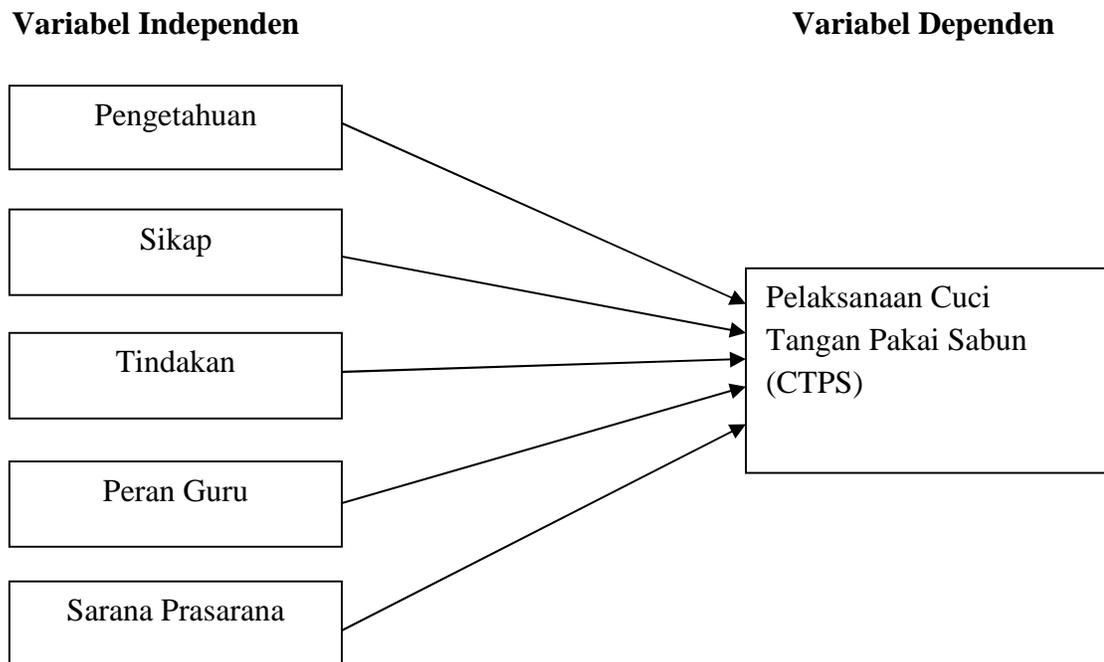
b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak sekolah di SD Negeri 05 Palembang
- 2) Tidak memahami Bahasa Indonesia
- 3) Tidak bisa membaca
- 4) Tidak mau di wawancarai

3.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya atau variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konsep berikut ini di dasarkan menurut teori perilaku yaitu Lawrence Green (2006) yang akan menjadi acuan untuk pembuatan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo,2012:22).

Bagan 3.1
Kerangka Konsep



3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Hasil Ukur
----------	----------------------	-----------	-----------	------------	------------

Variabel Dependen

Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Mencuci tangan pakai air bersih dan sabun sebelum makan, sehabis bermain atau pulang dari bepergian	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika skor median (6,00) 2. Kurang baik, jika skor < median (6,00)	Ordinal
--	---	-----------	-----------	---	---------

Variabel Independen

Pengetahuan	Pemahaman responden tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika skor median (5,00) 2. Kurang baik, jika skor < median (5,00)	Ordinal
Sikap	Tanggapan respon terhadap Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS)	Wawancara	Kuesioner	1. Positif, jika skor median (14,00) 2. Negatif, jika skor < median (14,00)	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Hasil Ukur
----------	----------------------	-----------	-----------	------------	------------

Variabel Independen

Tindakan	Sesuatu yang dilakukan responden terhadap Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS)	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika skor median (6,00) 2. Kurang Baik, jika skor < median (6,00)	Ordinal
Peran Guru	Tanggung jawab atau kewajiban seorang guru dalam membantu terlaksananya pelaksanaan Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS)	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika skor median (4,00) 2. Kurang baik, jika skor < median (4,00)	Ordinal
Sarana Prasarana	Sarana yang menyediakan bentuk pelayanan yang membantu terlaksananya Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS) di sekolah	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika skor median (3,00) 2. Kuramg baik, jika skor < median (3,00)	Ordinal

3.5.1 Hipotesis

- 1) Ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 2) Ada hubungan sikap dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 3) Ada hubungan tindakan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 4) Ada hubungan peran guru dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.
- 5) Ada hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Suyanto, 2018 :105). Peneliti memperoleh data primer melalui pengisian kuesioner yang telah di sediakan, peneliti bekerja sama dengan guru SD Negeri 05 Palembang untuk membantu mengarahkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner tanpa memengaruhi jawaban responden.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan telah tersedia (Suyanto, 2018 :106). Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti menggunakan data yang sudah ada misalnya dengan mempelajari buku – buku dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Menurut Hastono (2016:8) Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data, agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu :

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner apakah jawaban yang ada di kuisisioner sudah:

- a. Lengkap : semua pertanyaan sudah terisi jawabannya,
- b. Jelas : jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca.
- c. Relevan : jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan.
- d. Konsisten : apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Misalnya untuk angket Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun diberi kode Ya=1 dan Tidak=0.

3. *Processing*

Setelah semua kuisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuisioner ke program computer. Salah satu program yang sudah umum digunakan untuk *entry* data adalah program SPSS *for window*.

4. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut mungkin terjadi pada saat meng-*entry* ke komputer.

3.7.2 Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian menggunakan distribusi frekuensi maka variabel dependen dalam penelitian ini (pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)) dan variabel independen pada penelitian ini (pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru dan sarana prasarana) dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2012:183).

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Independent (pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru dan sarana prasarana) dengan variabel Dependent (perilaku siswa terhadap pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun) dan untuk menguji tingkat kemaknaan dilakukan uji statistik *chi square* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Batas keyakinan yang digunakan adalah 0,05 pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai (*value*) dengan nilai (0,05) dengan ketentuan :

- 1) Bila *value* \leq 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen.
- 2) Bila *value* $>$ 0,05 maka H_a diterima maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

4.1.1 Identitas Sekolah

- 1) NPSN : 10603533
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Darmapala RT.48 RW.15 Kelurahan Bukit Lama
Kecamatan Ilir Barat I Palembang
- 3) Status : Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan : SD
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 6) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1983-01-01
- 7) Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

4.1.2 Kepala Sekolah

Nama : Hj. Diah Ruki Rahayu. S.Pd. M.Pd

NIP :

4.1.3 Data Pelengkap

- 1) Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
- 2) Nama Bank : SUMSEL BABEL SYARIA
- 3) Luas Tanah : 2.400 M²
- 4) Luas Bangunan : 691 M²

4.1.4 Visi dan Misi

4.1.4.1 VISI

Membentuk anak didik yang berprestasi, beriman dan berwawasan budaya

4.1.4.2 MISI

- 1) Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan individual secara aktif, kreatif dan efektif.
- 3) Membimbing siswa untuk berpikir kritis.
- 4) Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari di sekolah, dirumah dan lingkungan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin dan beretika dalam kehidupan sosial masyarakat
- 6) Melestarikan nilai – nilai budaya lokal dan nasional.
- 7) Mendorong warga sekolah dalam meningkatkan kebersihan, kerindangan dan kesehatan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Hasil penelitian univariat disimpulkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari 62 responden yang diamati meliputi variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan, peran guru dan sarana prasarana) dan variabel dependen (Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)) di SD Negeri 05 Palembang.

4.2.1.1 Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Variabel Pelaksanaan CTPS	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	29	46,8
2.	Kurang Baik	33	53,2
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pelaksanaan CTPS, yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan Pelaksanaan CTPS yang baik sebanyak 29 responden (46,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan Pelaksanaan CTPS yang kurang baik sebanyak 33 responden (53,2%).

4.2.1.2 Pengetahuan CTPS

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	27	43,5
2.	Kurang Baik	35	56,5
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (43,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 35 responden (56,5%).

4.2.1.3 Sikap CTPS

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Sikap siswa terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	28	45,2
2.	Kurang Baik	34	54,8
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel sikap yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan memiliki sikap yang baik sebanyak 28 responden (45,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 34 responden (54,8%).

4.2.1.4 Tindakan CTPS

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Tindakan siswa terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Tindakan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	29	46,8
2.	Kurang Baik	33	53,2
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel tindakan yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan memiliki tindakan yang baik sebanyak 29 responden (46,8%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan memiliki tindakan yang kurang baik sebanyak 33 responden (53,2%).

4.2.1.5 Peran Guru terhadap CTPS

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Peran Guru terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Peran Guru	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	45	72,6
2.	Kurang Baik	17	27,4
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel peran guru yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan peran guru yang baik sebanyak 45 responden (72,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran guru kurang baik sebanyak 17 responden (27,4%).

4.2.1.6 Sarana Prasarana CTPS

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Sarana Prasarana terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

No.	Sarana Prasarana	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	42	67,7
2.	Kurang Baik	20	32,3
Total		62	100

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di dapatkan hasil distribusi frekuensi variabel sikap yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan sarana prasarana yang baik sebanyak 42 responden (67,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sarana prasarana yang kurang baik sebanyak 20 responden (32,3%).

4.2.2 Analisa Bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap 62 responden untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, rindakan, peran guru dan sarana prasarana dengan variabel dependen yaitu pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Bila p value $\leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen dan bila p value $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.2.2.1 Hubungan antara Pengetahuan dengan pelaksanaan CTPS

Tabel 4.7
 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan CTPS
 Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang
 Tahun 2019

Pengetahuan	Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				Total		P Value	PR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	19	70,4	8	29,6	27	100	0,003	5,938
Kurang Baik	10	28,6	25	71,4	35	100		
Jumlah	29	46,8	33	53,2	62	100		

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan pelaksanaan CTPS yang baik berjumlah 19 responden (70,4 %) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi pelaksanaan CTPS dengan baik berjumlah 10 responden (28,6%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 8 responden (29,6%) lebih kecil dibandingkan pengetahuan yang kurang baik dan pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 25 responden (71,4%).

Hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,003$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,938$, artinya siswa yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 5,938 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun di bandingkan dengan yang pengetahuannya kurang baik.

4.2.2.2 Hubungan antara Sikap dengan pelaksanaan CTPS

Tabel 4.8
Hubungan antara Sikap dengan Pelaksanaan CTPS
Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

Sikap	Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				Total		P Value	PR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	14	50,0	14	50,0	28	100	0,837	1,267
Kurang Baik	15	44,1	19	55,9	34	100		
Jumlah	29	46,8	33	53,2	62	100		

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, responden yang memiliki sikap yang baik dan pelaksanaan CTPS yang baik berjumlah 14 responden (50%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang

memiliki sikap kurang baik tetapi pelaksanaan CTPS dengan baik berjumlah 15 responden (44,1%). Sedangkan responden yang memiliki sikap yang baik tetapi pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 14 responden (50%) lebih kecil dibandingkan sikap yang kurang baik dan pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 19 responden (55,9%).

Hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,837$ ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,267$, artinya siswa yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 1,267 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

4.2.2.3 Hubungan antara Tindakan dengan pelaksanaan CTPS

Tabel 4.9
 Hubungan antara Tindakan dengan Pelaksanaan CTPS
 Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang
 Tahun 2019

Tindakan	Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				Total		P Value	PR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	20	69,0	9	31,0	29	100	0,002	5,926
Kurang Baik	9	27,3	24	72,7	33	100		
Jumlah	29	46,8	33	53,2	62	100		

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, responden yang memiliki tindakan yang baik dan pelaksanaan CTPS yang baik berjumlah 20 responden (69,0%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik tetapi pelaksanaan CTPS dengan baik berjumlah 9 responden (27,3%). Sedangkan responden yang memiliki tindakan yang baik tetapi pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 9 responden (31,0%) lebih kecil dibandingkan tindakan yang kurang baik dan pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 24 responden (72,7%).

Hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,002$ ini bearti ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,926$, artinya siswa yang memiliki tindakan baik mempunyai peluang 5,926 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

4.2.2.4 Hubungan antara Peran Guru dengan pelaksanaan CTPS

Tabel 4.10
Hubungan antara Peran Guru dengan Pelaksanaan CTPS
Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

Peran Guru	Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				Total		<i>P Value</i>	PR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	27	60	18	40	29	100	0,002	11,250
Kurang Baik	2	11,8	15	88,2	33	100		
Jumlah	29	46,8	33	53,2	62	100		

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, responden yang memiliki peran guru yang baik dan pelaksanaan CTPS yang baik berjumlah 27 responden (60%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki peran guru kurang baik tetapi pelaksanaan CTPS dengan baik

berjumlah 2 responden (11,8%). Sedangkan responden yang memiliki peran guru yang baik tetapi pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 18 responden (40%) lebih besar dibandingkan peran guru yang kurang baik dan pelaksanaan CTPS yang kurang baik berjumlah 15 responden (88,2%).

Hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,002$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 11,250$, artinya siswa yang memiliki peran guru baik mempunyai peluang 11,250 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

4.2.2.5 Hubungan antara Sarana Prasarana dengan pelaksanaan CTPS

Tabel 4.11
Hubungan antara Sarana Prasarana dengan Pelaksanaan CTPS
Pada Siswa SD Negeri 05 Palembang
Tahun 2019

Sarana Prasarana	Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)				Total		<i>P</i> <i>Value</i>	PR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	21	50	21	50	29	100	0,011	4,444
Kurang Baik	8	40	12	60	33	100		
Jumlah	29	46,8	33	53,2	62	100		

Sumber : Data Primer Meti Rusmala Dewi, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 62 responden, responden yang memiliki sarana prasarana yang baik dan melaksanakan CTPS yang baik berjumlah 21 responden (50 %) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana prasarana kurang baik tetapi melaksanakan CTPS dengan baik berjumlah 8 responden (40%). Sedangkan responden yang memiliki sarana prasarana yang baik tetapi melaksanakan CTPS yang kurang baik berjumlah 21 responden (50%) lebih besar dibandingkan sarana prasarana yang kurang baik dan melaksanakan CTPS yang kurang baik berjumlah 12 responden (60%).

Hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,011$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4,444$, artinya siswa yang memiliki sarana prasarana baik mempunyai peluang 4,444 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun yang baik.

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan siswa / siswi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,003$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,938$, artinya siswa yang

memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 5,938 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun di bandingkan dengan yang pengetahuannya kurang baik.

Menurut Achmadi (2016) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Laksmono, dan Anunng (2016) dengan judul “faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku Cuci tangan Pakai Sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang” hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan *p value* 0,025 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan CTPS.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yaitu salah satu faktor untuk memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang serta apabila siswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pelaksanaan CTPS maka individu tersebut akan cenderung membuat keputusan yang salah dalam pelaksanaan CTPS. Semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga semakin baik.

4.3.2 Hubungan antara sikap dengan pelaksanaan siswa / siswi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,837$ ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,267$, artinya siswa yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 1,267 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

Menurut Priyoto (2015) Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengan nya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih (2016) dengan judul “penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri Karang Bandar Lampung” hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan $p\ value 0,05$ artinya artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan CTPS.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap yaitu tingkah laku yang menjadi suatu penyebab terhadap pelaksanaan CTPS apabila seseorang yang menunjukkan sikap baik merespon dan menerima terhadap pelaksanaan CTPS yang baik dan sebaliknya apabila seseorang tidak melaksanakan CTPS sikap yang kurang baik terhadap dirinya untuk melaksanakan CTPS.

4.3.3 Hubungan antara tindakan dengan pelaksanaan siswa / siswi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,002$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 5,926$, artinya siswa yang memiliki tindakan baik mempunyai peluang 5,926 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

Menurut Priyoto (2015) Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujud nya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlakukan faktor pendukung / suatu kondisi yang memungkinkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita (2016) dengan judul “faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku siswa terhadap pelaksanaan CTPS di SD Negeri Muhammadiyah Palembang 2016” ” hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Squared* di dapatkan $p\ value 0,004$ artinya ada hubungan antara tindakan dengan CTPS.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa tindakan siswa / siswi terhadap pelaksanaan CTPS masih kurang dalam peningkatan pengetahuan, sehingga di dalam tindakan pelaksanaan nya siswa / siswi untuk memperbaiki sikap dan tindakannya dalam pelaksanaan CTPS karena semakin baik hasil tindakan siswa / siswi yang dilakukan maka pengetahuan yang diperoleh akan lebih baik dari sebelumnya.

4.3.4 Hubungan antara peran guru dengan pelaksanaan siswa / siswi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik di dapatkan $p\ value = 0,002$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 11,250$, artinya siswa yang memiliki peran guru baik mempunyai peluang 11,250 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

Menurut Hamzah (2012) Peran guru adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang kondusif. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar mengajar, menyediakan kondisi – kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih (2016) dengan judul “penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri Karang Bandar Lampung” hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* di dapatkan $p\ value 0,013$ artinya ada hubungan antara peran guru dengan CTPS.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa peran guru dalam menyampaikan pentingnya kesehatan pada siswa / siswi belum cukup baik, itu dibuktikan dengan masih adanya guru yang tidak memberi tahu cara yang benar mencuci tangan menggunakan sabun. Dengan begitu lebih di tingkatkan

lagi dengan mengawasi dan memberikan nasehat tentang pentingnya pelaksanaan CTPS memanfaatkan sedikit waktu untuk melaksanakan CTPS dalam waktu yang penting baik di lingkungan sekolah walaupun dirumah.

4.3.5 Hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan siswa / siswi terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik di dapatkan p value = 0,011 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,444, artinya siswa yang memiliki sarana prasarana baik mempunyai peluang 4,444 kali untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun yang baik.

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, analisis kebutuhan sekolah perlu dilaksanakan agar pihak manajemen sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan output dan outcome berkualitas (Indrawan, 2015 : 65).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Laksmono, dan Anung (2016) dengan judul “faktor – faktor yang berhubungan dengan Perilaku Cuci tangan Pakai Sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang” hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik

Chi Squared didapatkan *p value* 0,383 artinya tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan CTPS.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sarana prasarana disekolah terhadap pelaksanaan CTPS belum memadai. Oleh sebab itu sekolah harus menyediakan sarana prasarana seperti sabun untuk mencuci tangan agar siswa / siswi dapat mencuci tangan dengan baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian hubungan antara faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 dimana dari 62 responden di dapatkan analisis $p\ value = 0,003$.
2. Tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 dimana dari 62 responden di dapatkan analisis $p\ value = 0,837$.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 dimana dari 62 responden di dapatkan analisis $p\ value = 0,002$.
4. Ada hubungan antara peran guru dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 dimana dari 62 responden di dapatkan analisis $p\ value = 0,002$.

5. Ada hubungan antara sarana prasarana dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019 dimana dari 62 responden di dapatkan analisis $p\text{ value} = 0,011$.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah SD Negeri 05 Palembang

- 1) Menambah pengetahuan dengan meningkatkan sikap positif siswa / siswi terhadap pelaksanaan CTPS dengan cara melakukan penyuluhan CTPS.
- 2) Meningkatkan sarana prasarana CTPS di SD Negeri 05 Palembang.
- 3) Sebaiknya peran guru untuk memberi contoh dengan menambahkan informasi tentang CTPS.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti variabel – variabel lain yang belum di teliti peneliti serta menggunakan rancangan penelitian berbeda.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan STIK Bina Husada Palembang

Bagi STIK Bina Husada diharapkan agar mengikutsertakan mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan PHBS khususnya tentang pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan RI, 2013.
Riskesdas Dalam Angka Provinsi Sumatera Selatan 2013. (Online)
(<http://terbitan.litbang.depkes.go.id/> diakses tanggal 2 Maret 2019)
- B. uno, Hamzah, 2012.
Profesi Kependidikan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty, 2011.
Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Trans info media : Jakarta.
- Fahmi Achmadi, Umar. 2016.
Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Rajawali Pers : Jakarta.
- Hastono, 2016.
Analisa Data Pada Bidang Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hikmawati, Isna, 2011.
Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Indrawan, Ijus, 2015.
Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Deepublish : Yogyakarta.
- Kartika, Mia. 2016.
Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Tahun 2016. (Online) (Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4, Nomor 5
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14626/14150>
diakses Oktober 2016).
- Kemenkes, RI, 2017.
Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. (Online) (<http://www.depkes.go.id/> diakses tanggal 20 April 2019).
- Kemenkes, RI, 2018.
Hasil Utama Riskesdas 2018. (online) ([http://www. Depkes.go.id/](http://www.Depkes.go.id/) diakses 1 Maret 2018).
- Kholid, Ahmad. 2015.
Promosi Kesehatan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Kompas. 2015.
Akibatnya Jika Tidak Cuci Tangan Pakai Sabun. (Online)
(<http://health.kompas.com/> diakses tanggal 25 Febuari 2019)
- Marita, 2016.
Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku siswa terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Muhammadiyah 2 Palembang Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Bina Husada, Vol 12, No 3.
- Maryunnani, Anik.2013.
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Trans Info Media: Jakarta.
- Miftahul Jannah, Lina & Prasetyo Bambang. 2011.
Metode Penelitian Kuantitatif. Rajawali Pers : Jakarta.
- Murwaningsih, Sri. 2016.
Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung. (Online) (Jurnal kesehatan Volume 7, Nomor 1
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/132> diakses tanggal 1 April 2016).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.
Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
Promosi Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam, 2011.
Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika : Jakarta.
- Purnamasari, Restu Rizki. 2013.
Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Siswa / Siswi Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Negeri 81 Palembang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Bina Husada, Vol 9 No 2.
- Priyoto. 2015.
Perubahan dalam Perilaku Kesehatan. Graha Ilmu : Yogyakarta

Proverawati, Atikah. Rahmawati, Eni. 2012.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nuha Medika : Yogyakarta.

Sugiyono, 2016.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta : Bandung.

Suyanto, 2018.

Metedologi Penelitian Cross sectional. Bosscript : Klaten Selatan.

Triwibowo, Cecep. 2015.

Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika : Yogyakarta.

**KUESIONER PENELITIAN FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI
SD NEGERI 05 PALEMBANG
TAHUN 2019**

Nama :
 Kelas :
 Umur : Tahun
 Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

I. Kuesioner Pengrtahuan Siswa terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 Berilah tanda ceklist () pada pertanyaan berikut :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kegiatan cuci tangan pakai sabun termasuk salah satu kegiatan menjaga kebersihan diri pribadi		
2.	Menjaga kebersihan pribadi bukan merupakan salah satu upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah seseorang		
3.	Tangan kurang bersih dapat menyebabkan penyakit pada diri seseorang		
4.	Cuci tangan pakai sabun hanya dilakukan pada saat sebelum makan dan sesudah makan		
5.	Cuci tangan pakai sabun hanya dilakukan pada saat sebelum makan dan sesudah makan		
6.	Cuci tangan pakai sabun dapat mencegah terjadinya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernafasan akut, kecacingan		
7.	Cuci tangan pakai sabun dilakukan minimal 3x dalam sehari		
8.	Cuci tangan pakai sabun menggunakan air yang mengalir		
9.	Cuci tangan pakai sabun salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun		
10.	Kegiatan cuci tangan pakai sabun dilakukan minimal 20 detik setiap kali nya		

II. Kuesioner Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist () pada tempat yang telah di sediakan

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Mencuci tanga pakai sabun untuk menjaga kebersihan diri pribadi				
2.	Menjaga kebersihan pribadi merupakan upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah				
3.	Tidak melakukan cuci tangan pakai sabun menyebabkan timbulnyya penyakit				
4.	Cuci tangan pakai sabun yang benar dilakukan hanya dengan air yang mengalir				
5.	Melakukan cuci tangan pakai sabun harus dibawah air yang mengalir				
6.	Cuci tangan pakai sabun hanya dilakukan pada saat sebelum makan dan sesudah makan				
7.	Cuci tangan pakai sabun dilakukan minimal 3x dalam sehari				
8.	Waktu cuci tangan pakai sabun minimal 2 menit				
9.	Cuci tangan pakai sabun salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun				
10.	Cuci tangan pakai sabun harus dari sumber air yang bersih				

III. Kuesioner Tindakan Siswa Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist () pada tempat yang telah di sediakan

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Sering	Cukup	Sangat Jarang
1.	Menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun				
2.	Melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat penting, misalnya : sebelum makan, sesudah buang air besar dan kecil, sehabis bermain				
3.	Melakukan cuci tangan pakai sabun hanya dengan air saja				
4.	Melakukan cuci tangan pakai sabun minimal 3x dalam sehari				
5.	Tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sehingga rentan terkena penyakit				
6.	Menjaga kebersihan diri pribadi				
7.	Melakukan cuci tangan pakai sabun paling lama 2 menit saja				
8.	Melakukan cuci tangan pakai sabun dibawah air yang mengalir				
9.	Melakukan cuci tangan hanya pada saat sebelum dan setelah makan saja				
10.	Melakukan cuci tangan pakai sabun dari sumber air yang bersih dan jauh dari kotoran				

IV. Kuesioner Pertanyaan Tentang Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Bagi Siswa Di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang () pada jawaban yang kalian anggap benar :

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apakah kalian mencuci tangan pakai sabun setelah Buang Air Besar (BAB)				
2.	Apakah kalian mencuci tangan pakai sabun setelah Buang Air Kecil (BAK)				
3.	Apakah kalian mencuci tangan pakai sabun sebelum makan				
4.	Apakah kalian mencuci tangan pakai sabun setelah makan				
5.	Apakah kalian mencuci tangan pakai sabun setelah bermain				

V. Kuesioner Pertanyaan Tentang Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Bagi Siswa Di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang () pada jawaban yang kalian anggap benar :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah disekolah kalian disediakan sabun untuk mencuci tangan		
2.	Apakah disekolah kalian disediakan air untuk mencuci tangan		
3.	Apakah disekolah kalian disediakan untuk mencuci tangan		

VI. Kuesioner Pertanyaan Tentang Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Bagi Siswa Di SD Negeri 05 Palembang Tahun 2019.

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang () pada jawaban yang kalian anggap benar :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah guru kalian menganjurkan kepada kalian untuk mencuci tangan pakai sabun setelah Buang Air Besar (BAB)		
2.	Apakah guru kalian menganjurkan kepada kalian untuk mencuci tangan pakai sabun setelah Buang Air Kecil (BAK)		
3.	Apakah guru kalian menganjurkan kalian untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum makan		
4.	Apakah guru kalian menganjurkan kalian untuk mencuci tangan pakai sabun setelah makan		
5.	Apakah guru kalian menganjurkan kalian untuk mencuci tangan pakai sabun setelah bermain		

UJI NORMALITAS

PELAKSANAAN CTPS

Descriptives

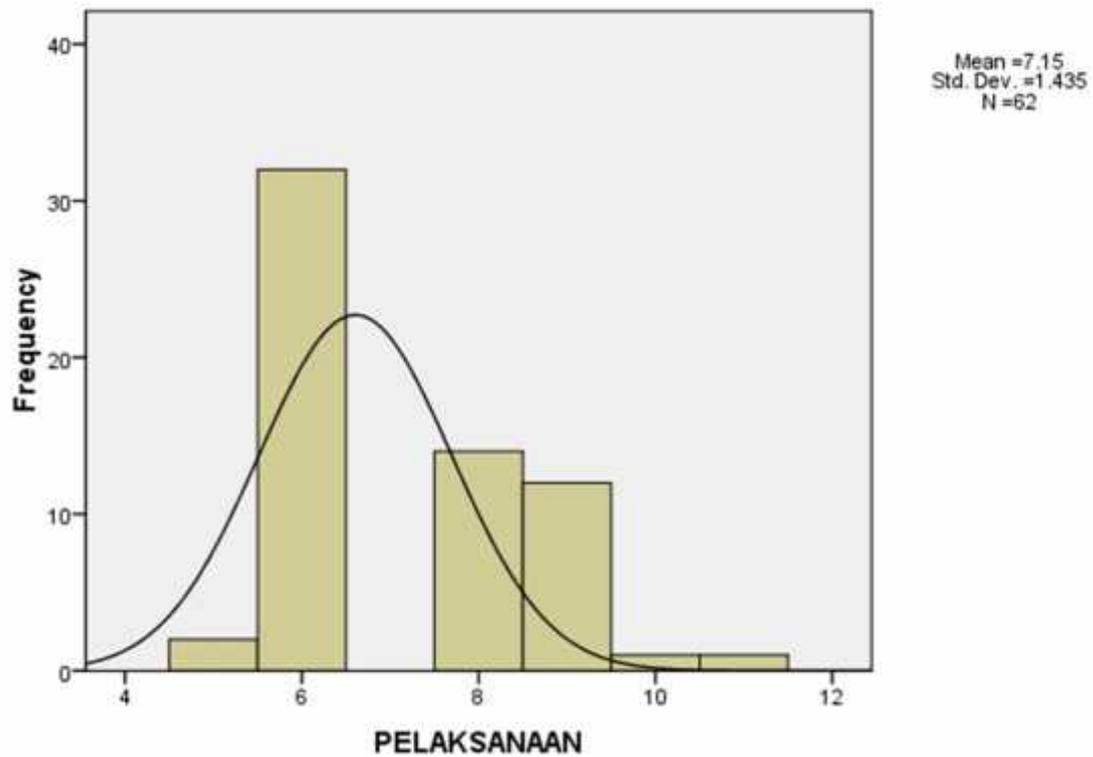
		Statistic	Std. Error
PELAKSANAAN	Mean	7.15	.182
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	6.78	
	Upper Bound	7.51	
	5% Trimmed Mean	7.09	
	Median	6.00	
	Variance	2.061	
	Std. Deviation	1.435	
	Minimum	5	
	Maximum	11	
	Range	6	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.562	.304
	Kurtosis	-.878	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PELAKSANAAN	.336	62	.000	.808	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



UJI NORMALITAS

PENGETAHUAN

Descriptives

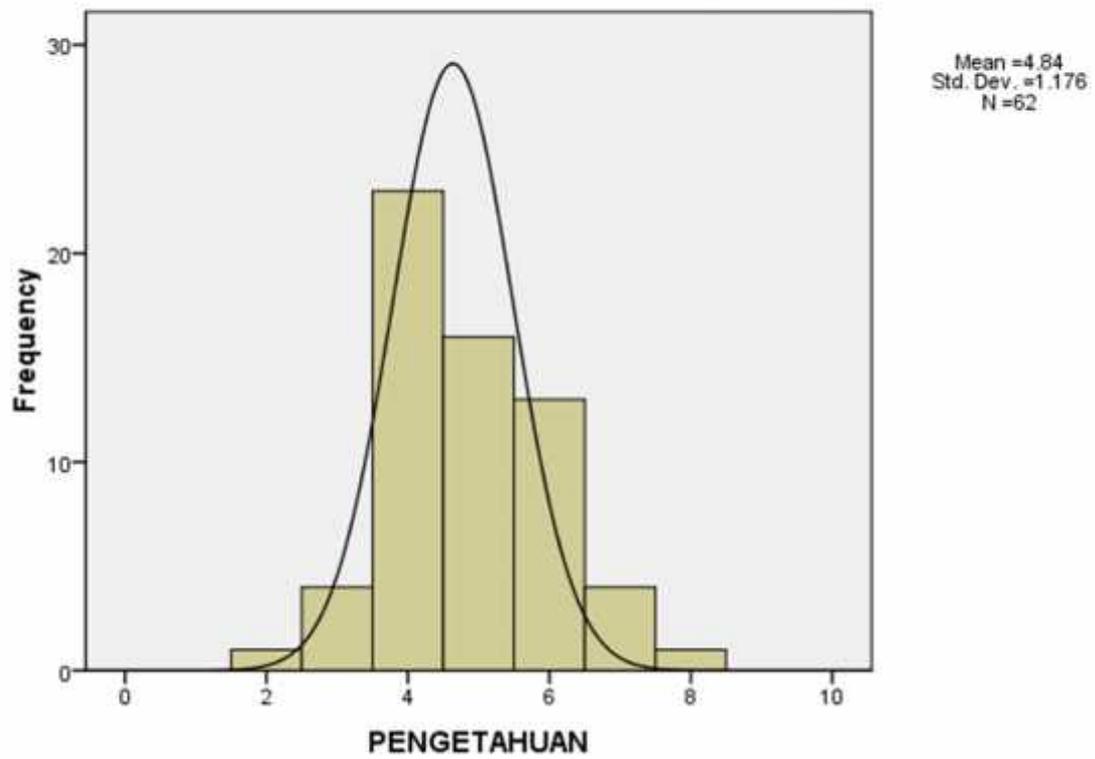
		Statistic	Std. Error
PENGETAHUAN	Mean	4.84	.149
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	4.54	
	Upper Bound	5.14	
	5% Trimmed Mean	4.82	
	Median	5.00	
	Variance	1.383	
	Std. Deviation	1.176	
	Minimum	2	
	Maximum	8	
	Range	6	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.324	.304
	Kurtosis	-.007	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENGETAHUAN	.214	62	.000	.923	62	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



UJI NORMALITAS

SIKAP

Descriptives

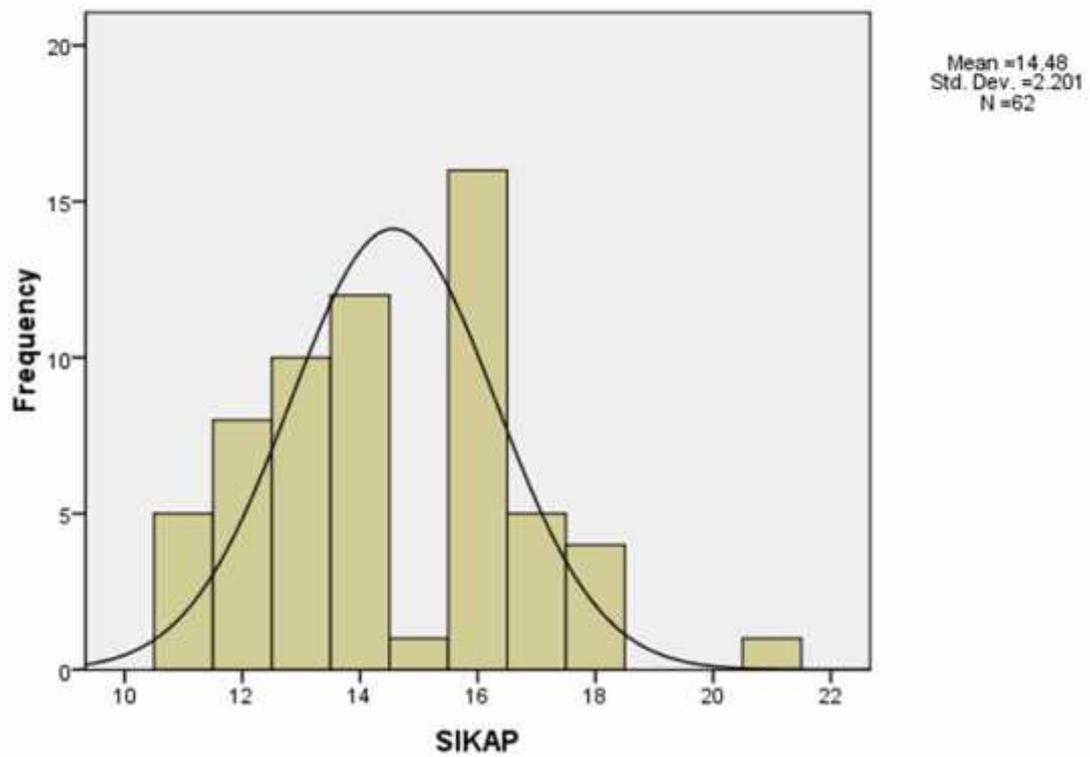
		Statistic	Std. Error
SIKAP	Mean	14.48	.280
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.92	
	Upper Bound	15.04	
	5% Trimmed Mean	14.43	
	Median	14.00	
	Variance	4.844	
	Std. Deviation	2.201	
	Minimum	11	
	Maximum	21	
	Range	10	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	.346	.304
	Kurtosis	-.232	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAP	.174	62	.000	.942	62	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



UJI NORMALITAS

TINDAKAN

Descriptives

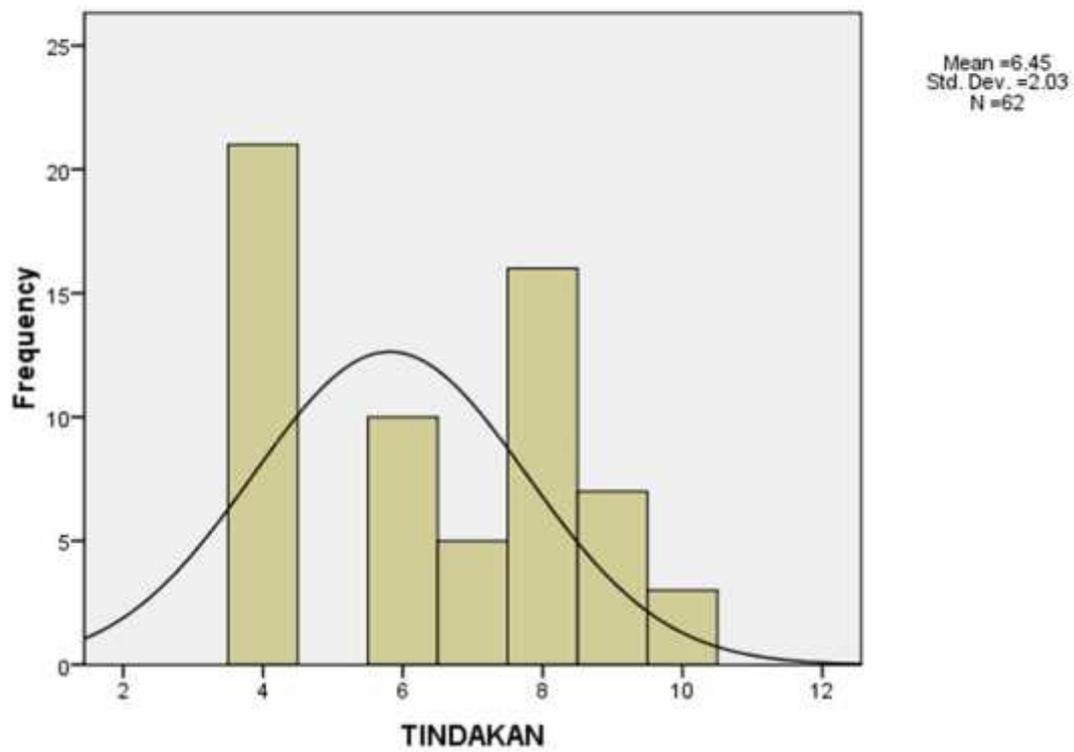
		Statistic	Std. Error
TINDAKAN	Mean	7.15	.182
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	6.78	
	Upper Bound	7.51	
	5% Trimmed Mean	7.09	
	Median	6.00	
	Variance	2.061	
	Std. Deviation	1.435	
	Minimum	5	
	Maximum	11	
	Range	6	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.562	.304
	Kurtosis	-.878	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PELAKSANAAN CPTS	.336	62	.000	.808	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



UJI NORMALITAS

PERAN GURU

Descriptives

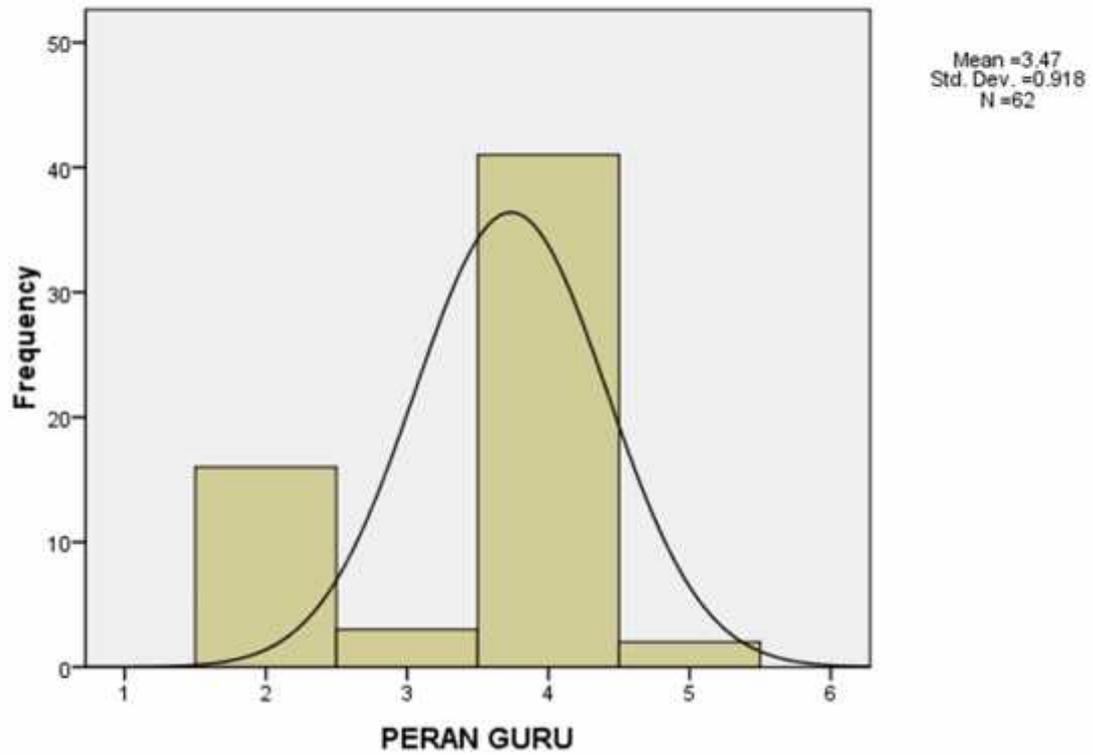
		Statistic	Std. Error
PERAN GURU	Mean	3.47	.117
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.23	
	Upper Bound	3.70	
	5% Trimmed Mean	3.48	
	Median	4.00	
	Variance	.843	
	Std. Deviation	.918	
	Minimum	2	
	Maximum	5	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.821	.304
	Kurtosis	-.896	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERAN GURU	.412	62	.000	.673	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



UJI NORMALITAS

SARANA PRASARANA

Descriptives

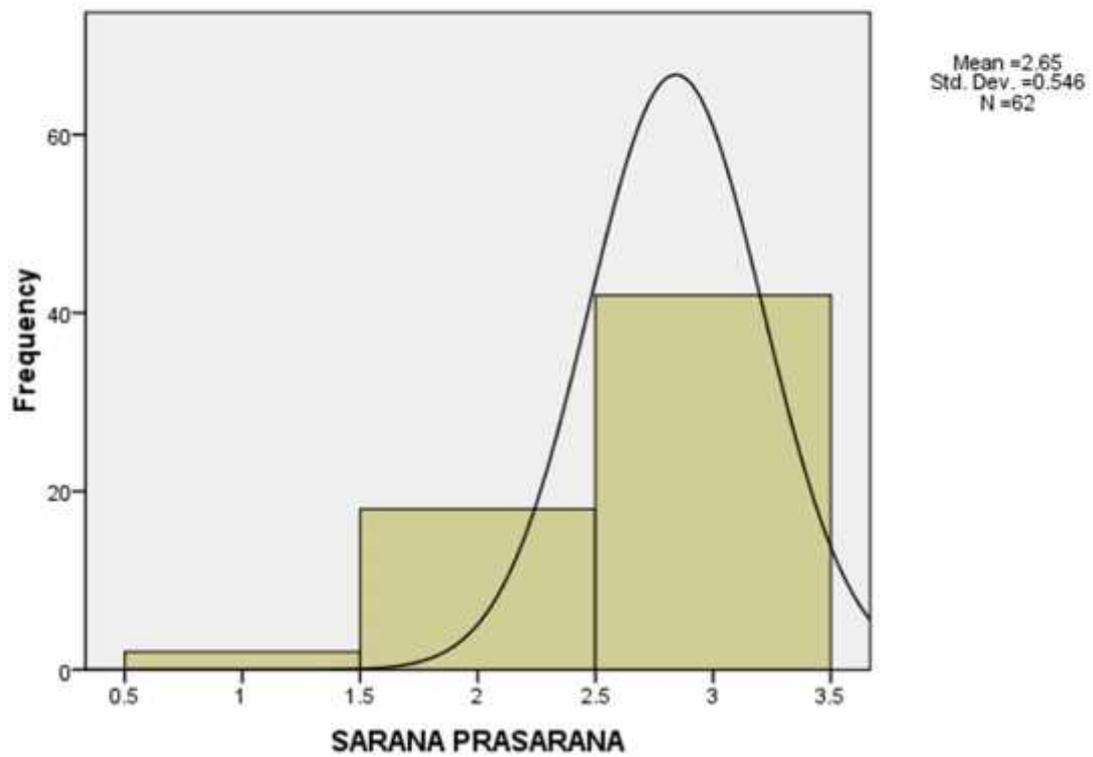
		Statistic	Std. Error
SARANA PRASARANA	Mean	2.65	.069
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.51	
	Upper Bound	2.78	
	5% Trimmed Mean	2.70	
	Median	3.00	
	Variance	.298	
	Std. Deviation	.546	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.234	.304
	Kurtosis	.595	.599

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SARANA PRASARANA	.419	62	.000	.636	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



ANALISIS BIVARIAT

CROSSTABS /TABLES=PENGETAHUAN SIKAP TINDAKAN PERAN_GURU SARANA_PRASARANA BY
 PELAKSANAAN_CTPS /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ RISK
 /CELLS=COUNT EXPECTED ROW /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * PELAKSANAAN CTPS	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%
SIKAP * PELAKSANAAN CTPS	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%
TINDAKAN * PELAKSANAAN CTPS	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%
PERAN GURU * PELAKSANAAN CTPS	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%
SARANA PRASARANA * PELAKSANAAN CTPS	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%

PENGETAHUAN * PELAKSANAAN CTPS

Crosstab

			PELAKSANAAN CTPS		
			BAIK	KURANG BAIK	Total
PENGETAHUAN	BAIK	Count	19	8	27
		Expected Count	12.6	14.4	27.0
		% within PENGETAHUAN	70.4%	29.6%	100.0%
	KURANG BAIK	Count	10	25	35
		Expected Count	16.4	18.6	35.0
		% within PENGETAHUAN	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	29	33	62
		Expected Count	29.0	33.0	62.0
		% within PENGETAHUAN	46.8%	53.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.697 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.083	1	.003		
Likelihood Ratio	10.998	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.524	1	.001		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,63.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	95% Confidence Interval		
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (BAIK / KURANG BAIK)	5.938	1.967	17.920
For cohort PELAKSANAAN CTPS = BAIK	2.463	1.382	4.391
For cohort PELAKSANAAN CTPS = KURANG BAIK	.415	.224	.769
N of Valid Cases	62		

SIKAP * PELAKSANAAN CTPS

Crosstab

			PELAKSANAAN CTPS		
			BAIK	KURANG BAIK	Total
SIKAP	BAIK	Count	14	14	28
		Expected Count	13.1	14.9	28.0
		% within SIKAP	50.0%	50.0%	100.0%
	KURANG BAIK	Count	15	19	34
		Expected Count	15.9	18.1	34.0
		% within SIKAP	44.1%	55.9%	100.0%
Total	Count	29	33	62	
	Expected Count	29.0	33.0	62.0	
	% within SIKAP	46.8%	53.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.213 ^a	1	.644		
Continuity Correction ^b	.043	1	.837		
Likelihood Ratio	.213	1	.644		
Fisher's Exact Test				.799	.418
Linear-by-Linear Association	.210	1	.647		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,10.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	95% Confidence Interval		
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAP (BAIK / KURANG BAIK)	1.267	.464	3.455
For cohort PELAKSANAAN CTPS = BAIK	1.133	.667	1.924
For cohort PELAKSANAAN CTPS = KURANG BAIK	.895	.556	1.440
N of Valid Cases	62		

TINDAKAN * PELAKSANAAN CTPS

Crosstab

			PELAKSANAAN CTPS		Total
			BAIK	KURANG BAIK	
TINDAKAN	BAIK	Count	20	9	29
		Expected Count	13.6	15.4	29.0
		% within TINDAKAN	69.0%	31.0%	100.0%
	KURANG	Count	9	24	33
		Expected Count	15.4	17.6	33.0
		% within TINDAKAN	27.3%	72.7%	100.0%
Total	Count	29	33	62	
	Expected Count	29.0	33.0	62.0	
	% within TINDAKAN	46.8%	53.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.777 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.168	1	.002		
Likelihood Ratio	11.095	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.604	1	.001		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	95% Confidence Interval		
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for TINDAKAN (BAIK / KURANG)	5.926	1.976	17.768
For cohort PELAKSANAAN CTPS = BAIK	2.529	1.376	4.646
For cohort PELAKSANAAN CTPS = KURANG BAIK	.427	.239	.763
N of Valid Cases	62		

PERAN GURU * PELAKSANAAN CTPS

Crosstab

			PELAKSANAAN CTPS		Total
			BAIK	KURANG BAIK	
PERAN GURU	BAIK	Count	27	18	45
		Expected Count	21.0	24.0	45.0
		% within PERAN GURU	60.0%	40.0%	100.0%
	KURANG BAIK	Count	2	15	17
		Expected Count	8.0	9.0	17.0
		% within PERAN GURU	11.8%	88.2%	100.0%
Total		Count	29	33	62
		Expected Count	29.0	33.0	62.0
		% within PERAN GURU	46.8%	53.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.531 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.675	1	.002		
Likelihood Ratio	12.806	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.345	1	.001		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,95.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	95% Confidence Interval		
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for PERAN GURU (BAIK / KURANG BAIK)	11.250	2.291	55.244
For cohort PELAKSANAAN CTPS = BAIK	5.100	1.358	19.159
For cohort PELAKSANAAN CTPS = KURANG BAIK	.453	.305	.675
N of Valid Cases	62		

SARANA PRASARANA * PELAKSANAAN CTPS

SARANA PRASARANA * PELAKSANAAN Crosstabulation

			PELAKSANAAN	
			BAIK	KURANG BAIK
SARANA PRASARANA	BAIK	Count	20	11
		Expected Count	14.5	16.5
		% within SARANA PRASARANA	64.5%	35.5%
	KURANG BAIK	Count	9	22
		Expected Count	14.5	16.5
		% within SARANA PRASARANA	29.0%	71.0%
Total		Count	29	33
		Expected Count	29.0	33.0
		% within SARANA PRASARANA	46.8%	53.2%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.839 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	6.479	1	.011		
Likelihood Ratio	8.016	1	.005		
Fisher's Exact Test				.010	.005
Linear-by-Linear Association	7.713	1	.005		
N of Valid Cases	62				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	95% Confidence Interval		
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for SARANA PRASARANA (BAIK / KURANG BAIK)	4.444	1.526	12.944
For cohort PELAKSANAAN = BAIK	2.222	1.208	4.086
For cohort PELAKSANAAN = KURANG BAIK	.500	.296	.846
N of Valid Cases	62		

ANALISIS UNIVARIAT

FREQUENCIES VARIABLES=PELAKSANAAN_CTPS /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

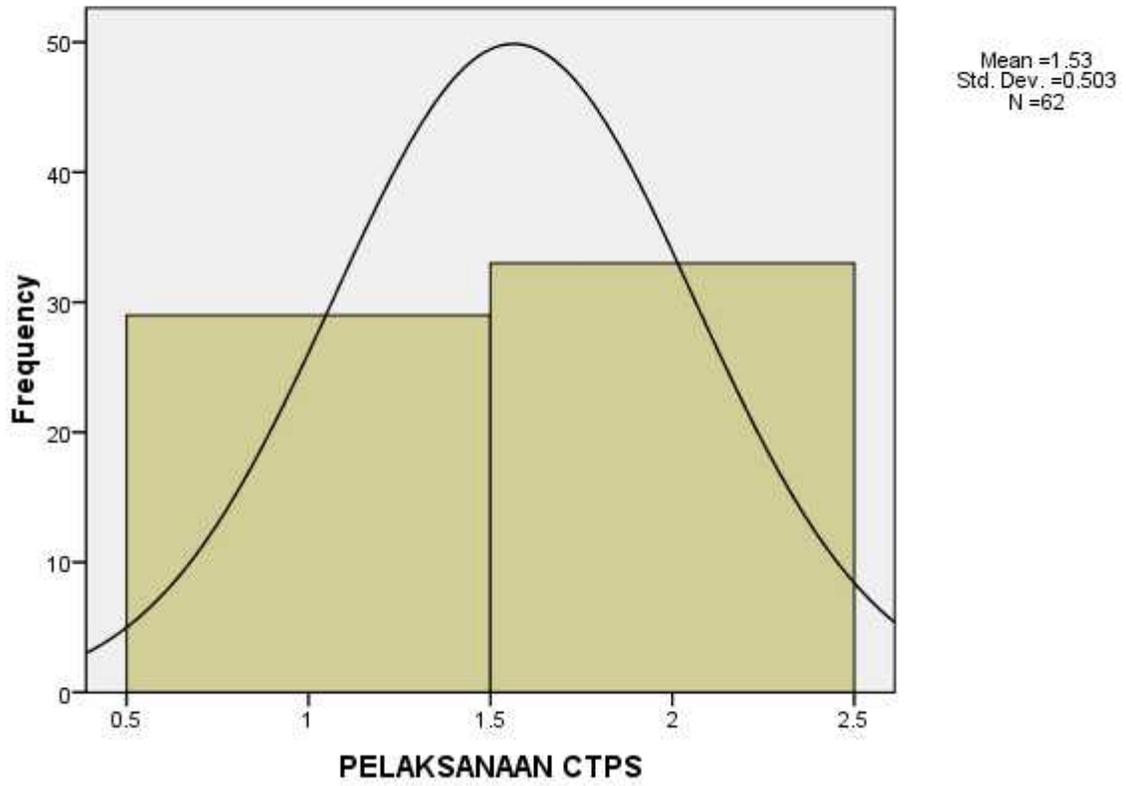
Frequencies

[DataSet0]

PELAKSANAAN CTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	29	46.8	46.8	46.8
	KURANG BAIK	33	53.2	53.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Histogram



FREQUENCIES VARIABLES=PENGETAHUAN /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

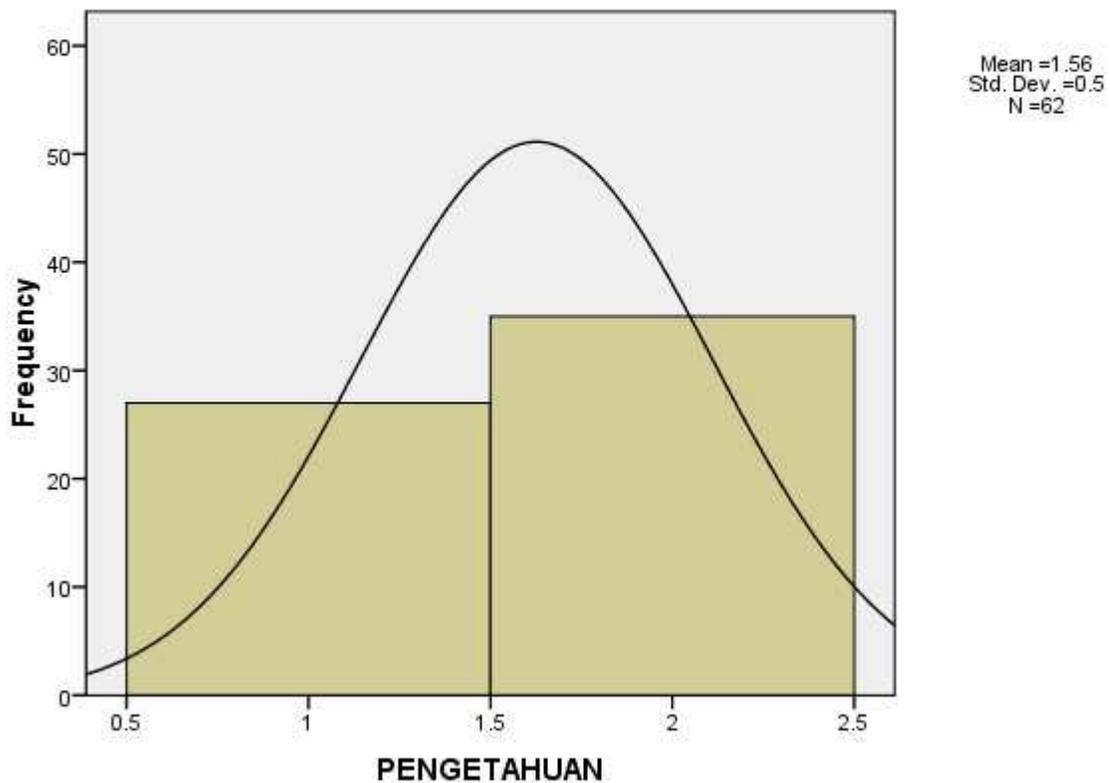
Frequencies

[DataSet0]

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	27	43.5	43.5	43.5
	KURANG BAIK	35	56.5	56.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Histogram

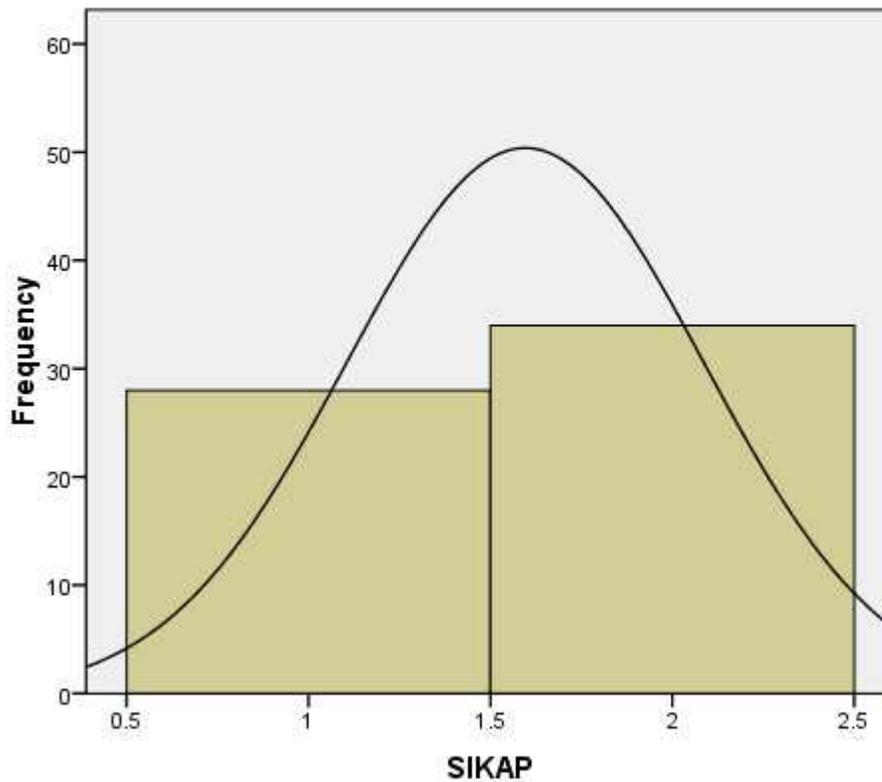


FREQUENCIES VARIABLES=SIKAP /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		SIKAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	28	45.2	45.2	45.2
	KURANG BAIK	34	54.8	54.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Histogram



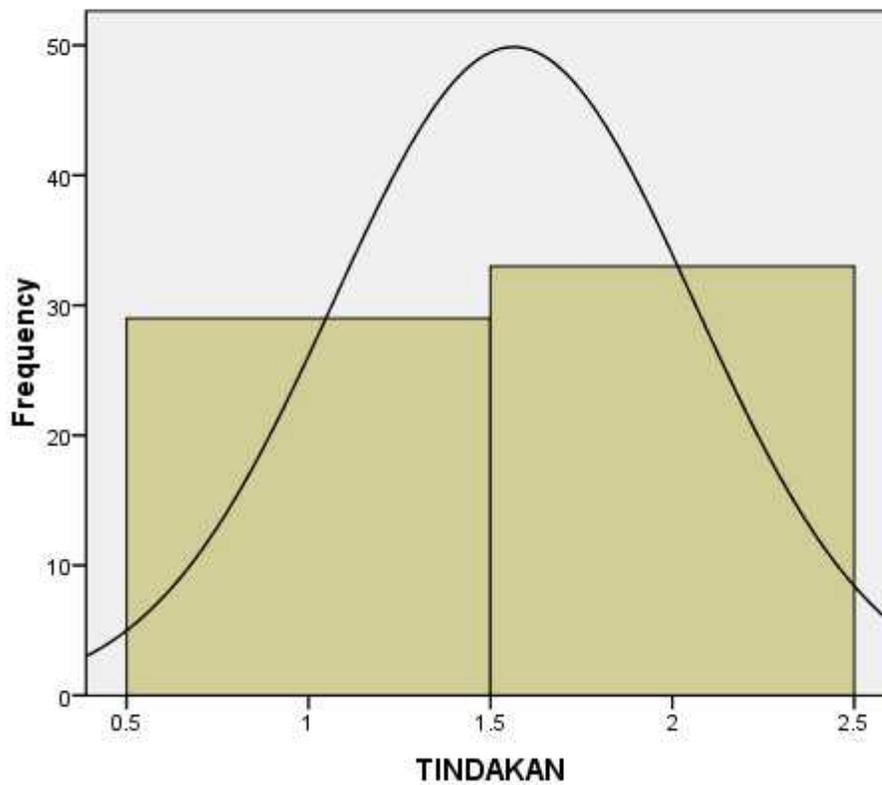
Mean =1.55
Std. Dev. =0.502
N =62

FREQUENCIES VARIABLES=TINDAKAN /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		TINDAKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	29	46.8	46.8	46.8
	KURANG	33	53.2	53.2	100.0
Total		62	100.0	100.0	

Histogram

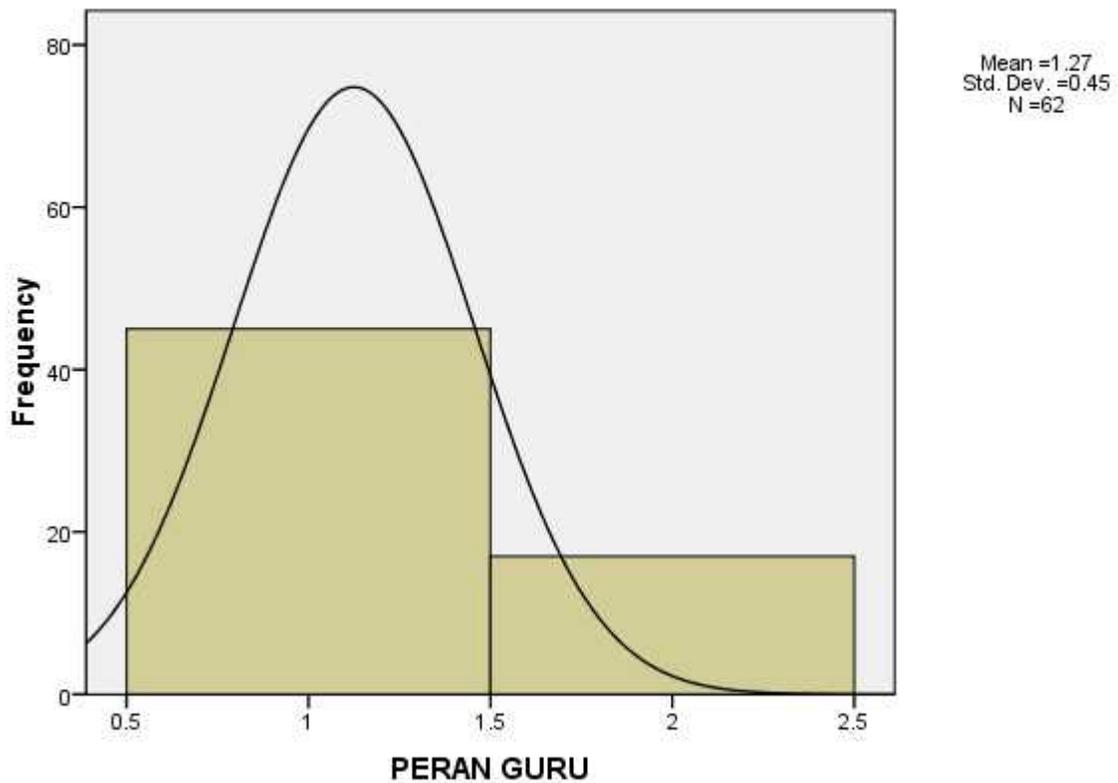


FREQUENCIES VARIABLES=PERAN_GURU /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		PERAN GURU			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	45	72.6	72.6	72.6
	KURANG BAIK	17	27.4	27.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Histogram



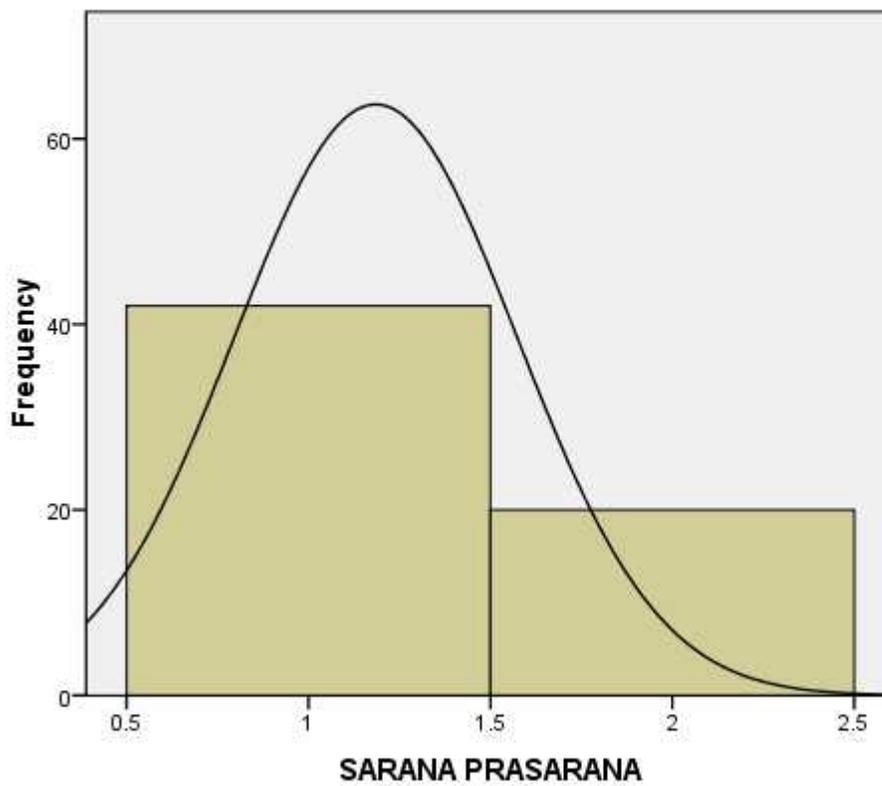
FREQUENCIES VARIABLES=SARANA_PRASARANA /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

SARANA PRASARANA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	42	67.7	67.7	67.7
KURANG BAIK	20	32.3	32.3	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Histogram



Mean =1.32
Std. Dev. =0.471
N =62



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PALEMBANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 5**

Jl. DarmapalaKcl. Bukit Lama KecamatanIlir Barat I Palembang 30139

SURAT KETERANGAN

Nomor : 123/SDN.05/IB.I/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Diah Ruki Rahayu, S.Pd,M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 05 Palembang
Alamat : Jl. Darmapala RT. 48 RW. 15

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Meti Rusmala Dewi
NPM : 15132011125
Program Studi : Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 05 Palembang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Palembang, 20 Mei 2019

Kepala Sekolah



Hj. Diah Ruki Rahayu, S.Pd.M.Si
NIP. 196204031982062001

DOKUMENTASI



